

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2023 tentang standar pengelolaan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah. Peraturan ini mencakup kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang wajib dipenuhi oleh satuan pendidikan untuk mencapai pengelolaan yang efisien dan efektif.

Di TK Aisyiyah X terdapat visi misi tujuan pendidikan. Visi TK Aisyiyah X Surakarta adalah “Membentuk anak didik yang beriman, bertaqwa, mandiri, kreatif, dan berbudaya”. Serta terdapat misi TK Aisyiyah X Surakarta ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila yaitu menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT, menciptakan budaya sekolah yang membentuk karakter mandiri, menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan terampil kreatif, dan menumbuhkan kemampuan anak untuk mengenal dan cinta kebudayaan.

Sekolah taman kanak-kanak (TK) memiliki target sesuai dengan capaian pembelajaran yang sesuai dengan misi sekolah yaitu membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar, serta mempersiapkan

peserta didik untuk menjadi pribadi yang kreatif ketika di lingkungan masyarakat kelak.

Hal ini dibuktikan dengan setiap pagi ada kegiatan membaca buku dan iqro yang dilakukan oleh anak-anak sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Setelah kegiatan baca buku dan iqro juga dilaksanakan doa bersama serta hafalan hadist untuk memulai pelajaran. Dengan adanya kegiatan ini dapat mengembangkan nilai agama, kemandirian, dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Berdasarkan informasi yang saya dapatkan pada salah satu guru di TK Aisyiyah X setiap kegiatan yang dilaksanakan terdapat aturan masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sikap kemandirian anak, melatih kreatifitas anak, kognitif, bahasa, fisik motorik untuk memasuki pendidikan dasar. Dalam kegiatan pembelajaran motorik kasar dan halus memiliki aturan yang berbeda disesuaikan dengan kegiatan apa yang akan dilaksanakan.

Pembejarian menggunting dan menyusun puzzle bertujuan untuk untuk melatih anak agar bisa mandiri dan dapat melakukan hal sederhana serta meningkatkan keterampilan motorik halus. Saat melaksanakan kegiatan anak memiliki peraturan yaitu menggunting dengan hati-hati dan menjaga potongannya agar tidak hilang agar bisa menyusun puzzle dengan benar dan sesuai gambar dan tidak boleh bermain gunting sembarangan.

Motorik kasar dilakukan pembelajaran lempar tangkap bola bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, kesadaran gerakan, dan keterampilan interaksi sosial anak serta menstimulasi pertumbuhan perkembangan anak secara

menyeluruh. Saat melaksanakan kegiatan anak diberi peraturan yaitu main secara bergantian sesuai giliran dan dilarang mendahului temannya.

Dalam pembelajaran tersebut sangat sesuai untuk kegiatan sederhana anak usia dini karena dapat menerapkan strategi untuk penanaman karakter mandiri, mau menunggu giliran, konsentrasi, dan sabar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Juli 2025 dengan Bu S dan Bu D selaku guru TK mendapatkan hasil bahwa setiap anak memiliki karakternya masing-masing ada yang bisa mengelola emosi ada yang tidak, ada yang suka menangis ada yang tidak, ada yang pendiam ada yang aktif, ada yang percaya diri ada yang kurang percaya diri, ada yang daya ingatnya lebih cepat dan ada juga yang lebih lambat tergantung setiap anak karena memiliki karakter yang berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat saya simpulkan bahwa setiap anak memiliki karakter yang beragam. Perbedaan tersebut terlihat dari kemampuan mengelola emosi, kecenderungan menangis, tingkat keaktifan, kemandirian, rasa percaya diri, serta kecepatan daya ingat.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 14 Juli 2025 dalam kegiatan bermain anak dengan karakter aktif terlihat mendominasi permainan kelompok dan cenderung mengambil alih peran, sedangkan anak dengan karakter pemalu hanya bermain dengan satu atau dua teman terdekat bahkan ada yang memilih bermain sendiri di pojok kelas. Guru tampak memberikan pendekatan berbeda seperti memberi tanggung jawab kecil (misal memimpin doa) pada anak yang aktif, mendekati anak yang menyendiri dengan ajakan lembut, memberikan

pujian verbal untuk anak yang menunjukkan keberanian berbicara atau menjawab pertanyaan.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakter antara anak yang aktif dan pemalu. Anak yang berkarakter aktif cenderung mendominasi permainan sedangkan anak yang pemalu lebih memilih bermain dengan satu atau dua teman dekatnya, bahkan ada yang menyendiri di sudut kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki karakter beragam baik segi emosi, kemandirian, kepercayaan diri, cara berinteraksi, maupun kemampuan belajar. Guru merespon keberagaman tersebut dengan menerapkan pendekatan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru disesuaikan dengan karakter anak dalam rangka menciptakan pembelajaran yang kondusif dan inklusif.

(Sudaryanti, 2012) dalam kamus besar bahasa Indonesia, "karakter" diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan.

Tujuan pendidikan karakter merupakan arah dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga. pendidikan karakter sangat urgen dalam kehidupan manusia khususnya kader-kader muda penerus bangsa Indonesia yang sekarang ini ditempuh dengan dekadensi moral di berbagai lembaga, termasuk dalam dunia pendidikan hal ini dijelaskan menurut pendapat Sahlan (2013)

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis strategi guru TK dalam menghadapi keberagaman karakter anak usia dini di kelas.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis: Memberikan kontribusi bagi ilmu psikologi pendidikan anak usia dini.

1.3.2 Manfaat Praktis :

- a. Bagi guru : memberi gambaran strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menghadapi keberagaman karakter anak
- b. Bagi siswa : mendorong perkembangan kemampuan sosial, emosional, dan kognitif dengan pendekatan yang tepat
- c. Bagi sekolah : meningkatkan kualitas manajemen kelas secara keseluruhan melalui strategi yang berorientasi pada kebutuhan anak
- d. Bagi orang tua : mendukung perkembangan anak dirumah melalui pendekatan yang serupa
- e. Bagi peneliti selanjutnya : Memberikan landasan untuk mengkaji model pembelajaran yang lebih mendalam dalam konteks keberagaman karakter.

1.4 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini ditunjukkan melalui perbandingan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan pendekatan yang dilakukan peneliti tempat yang digunakan berbeda jadi mendapatkan hasil penelitian yang berbeda, Subyek yang digunakan peneliti adalah benar – benar guru taman kanak – kanak, persamaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah sama – sama dengan menggunakan variabel strategi guru.

Tabel 1.1

Tabel Keaslian Penelitian

No.	Peneliti & tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Utama	Perbedaan dengan penelitian ini
1.	Sari (2023)	<i>Upaya Guru Mengatasi Perbedaan Karakter Anak di TK Islam Terpadu</i>	Kualitatif	Guru menggunakan kegiatan pembiasaan, kerja sama kelompok, dan pendekatan emosional untuk menumbuhkan empati dan disiplin anak.	Penelitian ini mengambil lokasi dan konteks yang berbeda (TK Aisyiyah X Surakarta) dengan penekanan pada pengalaman langsung guru di lapangan.
2	Putri & Lestari (2021)	<i>Pendekatan Guru terhadap Perilaku Anak Usia Dini yang Beragam di Kelas</i>	Kualitatif	Guru menggunakan komunikasi empatik dan metode bermain sebagai pendekatan dalam menghadapi perbedaan perilaku anak.	Penelitian ini tidak hanya membahas pendekatan perilaku, tetapi juga strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas secara menyeluruh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Guru

2.1.1 Pengertian Strategi Guru

Guru merupakan seseorang yang profesional bertugas merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, sekaligus menjadi teladan moral dan karakter bagi peserta didik. Dalam pendidikan anak usia dini guru berperan tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai fasilitator (membimbing anak menemukan diri sendiri), model (menjadi contoh sikap dan perilaku), motivator (memberi semangat dan dorongan belajar), pembimbing perkembangan (dukungan emosional)

Strategi guru adalah rencana atau pendekatan sistematis yang disusun dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, serta dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan peserta didik (Madjid, 2023). Peserta didik merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan, dan pendidikan yang bertujuan untuk membantu mereka mencapai kematangan secara optimal.

Strategi guru adalah pendekatan untuk mengenali dan memahami berbagai karakter anak (kemampuan, gaya belajar), menyesuaikan materi dan lingkungan agar inklusif bagi semua peserta didik, memadukan antara pendidikan karakter dan adaptasi metode agar setiap anak merasa dihargai dan memiliki kesempatan berkembang.

2.1.2 Aspek–aspek Strategi Guru

Aspek strategi guru menurut (Madjid, 2023), sebagai berikut:

1. menciptakan lingkungan belajar inklusif : Suasana aman dan menerima semua anak

2. Personalisasi pembelajaran : guru menyesuaikan materi, tugas, metode mengajar sesuai karakteristik dan kemampuan tiap anak, sehingga pembelajaran lebih relevan dan efektif.
3. penguatan positif : Bisa melalui pujian, reward, dan lain – lain untuk meningkatkan motivasi dan membangun rasa percaya diri anak.
4. Pengamatan perilaku anak : guru melakukan observasi dan dokumentasi secara konsisten untuk memahami kebutuhan perkembangan.
5. memeberikan kesempatan latihan mandiri : guru menyediakan aktivitas bertahap dimana anak bisa mencoba sendiri, memperkuat kemampuan mandiri melalui dukungan.

2.1.3 faktor–faktor strategi guru

Faktor strategi guru menurut (Madjid, 2023), sebagai berikut:

1. Kebutuhan individu anak
2. Dukungan lembaga dan orang tua
3. Lingkungan fisik dan sosial sekolah (lingkungan yang mendukung ramah anak dan aman)

2.2 Keberagaman Karakter

2.2.1 Pengertian Keberagaman Karakter

Lawrence Kohlberg menjelaskan karakter melalui teori **tahap perkembangan moral**. Ia menyatakan bahwa setiap individu berada pada tahapan perkembangan moral yang berbeda (pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional).

Keberagaman karakter terjadi karena tingkat perkembangan moral anak berbeda-beda, pengalaman sosial memengaruhi cara anak memahami benar dan salah. Dalam konteks anak usia dini, sebagian besar masih berada pada tahap pra-konvensional, sehingga karakter mereka sangat dipengaruhi oleh reward dan punishment.

Perbedaan karakter anak usia dini mengacu pada keragaman nilai, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh anak berdasarkan latar belakang budaya, sosial, dan kemampuan individu masing-masing anak, termasuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler hal ini dijelaskan menurut pendapat Tuzzahro (2023).

Penelitian mereka menekankan bahwa anak usia dini memiliki latar belakang yang berbedabeda, baik dari sisi keluarga, sosial, budaya, maupun kemampuan kognitif dan fisik. Oleh karena itu, karakter yang terbentuk pun menjadi beragam. Sekolah inklusi menjadi tempat strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan agar anak mampu hidup berdampingan dengan perbedaan.

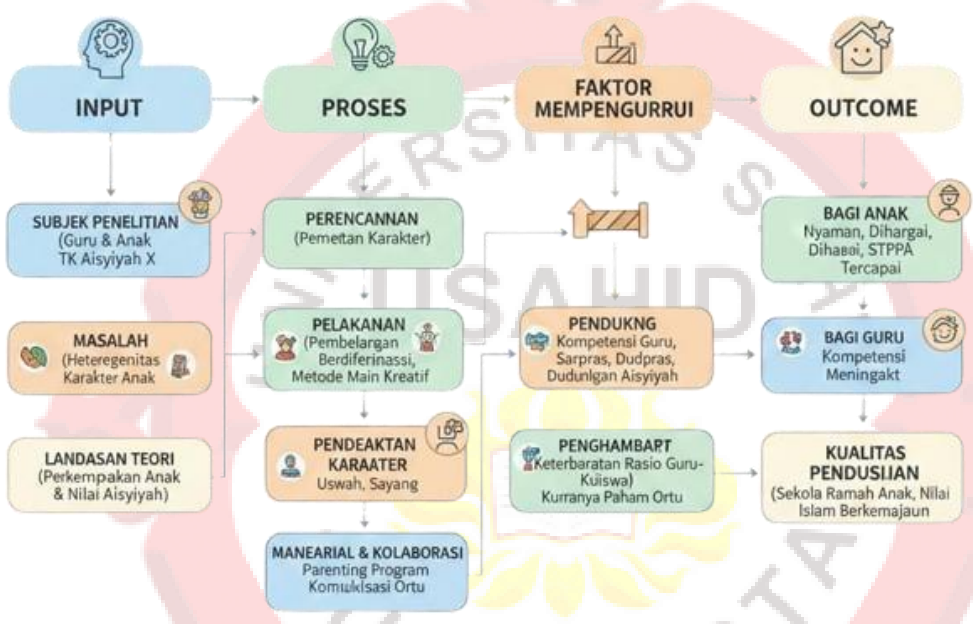
Karena setiap anak berkembang dengan cara dan kecepatan yang berbeda, maka pendekatan pembelajaran tidak bisa disamaratakan. Guru perlu memahami keberagaman ini agar dapat memberikan perlakuan yang adil dan tepat sasaran, menciptakan suasana kelas yang inklusif dan nyaman, mengembangkan potensi setiap anak secara optimal.

Strategi pengelolaan kelas anak usia dini strategi pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Guru perlu merancang strategi yang tidak hanya mengatur perilaku, tetapi juga mendukung perkembangan karakter, sosial, emosional, dan kognitif anak secara holistik.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada teori Strategi Guru dan Keberagaman karakter siswa di TK Aisyiyah X Surakarta dengan fokus untuk menggambarkan bagaimana faktor yang mempengaruhi keberagaman karakter mereka.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil kajian teori dan kerangka berpikir maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut : Strategi apa saja yang digunakan guru TK dalam menghadapi keberagaman karakter anak usia dini di kelas?